

## **BAB IV**

### **OBJEK PENELITIAN, DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pamekasan terletak di Jl. Pengadilan Negeri No.1 Pamekasan. PDAM didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Pamekasan Nomor 4 Tahun 1981 tanggal 26 Januari 1981 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah. PDAM didirikan dengan maksud menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menyangkut aspek sosial, kesehatan, dan pelayanan umum. PDAM Pamekasan berada di Jl. Pengadilan Negeri No.1 Pamekasan. Visi PDAM yaitu :”Terciptanya komunitas pelayanan prima dengan pola pengelolaan ekonomis, berwawasan global untuk menjadi yang terbaik.

Fungsi PDAM Kabupaten Pamekasan adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Dalam rangka menjalankan fungsi tersebut kegiatan perusahaan meliputi:

1. Mengolah sumber air untuk memperoleh air bersih dan menyalurkan kepada pelanggan.
2. Membangun jaringan transmisi dan distribusi dalam rangka untuk mengoptimalkan penyaluran air bersih kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
3. Melakukan pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi untuk menekan kebocoran dan kehilangan air.

## B. Deskripsi Data Penelitian

**Table 4.1**  
**Data Penelitian**

<b>Tahun</b>	<b>CURRENT RATIO</b> <b><u>Aktiva Lancar</u></b> <b>Hutang Lancar</b>	<b>Nilai</b>
2018	0.612	$\frac{1.721.179.912}{2.812.062.663}$ = 0.612
2019	1.490	$\frac{3.946.819.630}{2.342.450.202}$ = 1.490
2020	0.390	$\frac{1.404.908.664}{3.625.843.784}$ = 0.390
<b>Tahun</b>	<b>DEPT EQUITY RATIO</b> <b><u>Total Hutang</u></b> <b>Total Ekuitas</b>	<b>Nilai</b>
2018	0.062	$\frac{2.812.062.663}{45.120.044.080}$ = 0.062
2019	0.048	$\frac{2.342.450.202}{48.798.841.390}$ = 0.048
2020	0.079	$\frac{3.625.843.784}{46.030.207.354}$ = 0.079
<b>Tahun</b>	<b>RETURN ON EQUITY</b> <b><u>Laba Bersih</u></b> <b>Total Ekuitas</b>	<b>Nilai</b>
2018	0.013	$\frac{620.097.071}{45.120.044.080}$ = 0.013
2019	0.022	$\frac{1.089.797.310}{48.798.841.390}$ = 0.022
2020	-0.060	$\frac{-2.768.634.038}{46.030.207.354}$ = -0.060
<b>Tahun</b>	<b>TOTAL ASET TURNOVER</b> <b><u>Penjualan</u></b> <b>Total Aktiva</b>	<b>Nilai</b>
2018	0.360	$\frac{17.271.478.815}{47.932.106.744}$ = 0.360
2019	0.375	$\frac{19.182.803.835}{51.141.291.592}$ = 0.375

2020	0.340	$\frac{16.894.305.611}{49.656.051.138}$ = 0.340
------	-------	--

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Hasil rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2018 mendapatkan nilai 1 dengan rasio 6.128%, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2019 dengan rasio 8.214% dan tahun 2020 terjadi penurunan lagi dengan rasio 4.454%. Rasio total kewajiban terhadap total ekuitas pada tahun 2018 mendapatkan nilai 5 dengan rasio 0.062%, kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 dengan rasio 0.048% dan tahun 2020 terjadi peningkatan lagi dengan rasio 0.079%. Rasio laba bersih terhadap total ekuitas pada tahun 2018 mendapatkan nilai 5 dengan rasio 0.013%, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2019 dengan rasio 0.022% dan tahun 2020 terjadi penurunan lagi dengan rasio -0.060%. Selanjutnya rasio penjualan terhadap total aktiva pada tahun 2018 mendapatkan nilai 5 dengan rasio 0.360%, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2019 dengan rasio 0.375% dan tahun 2020 terjadi penurunan lagi dengan rasio 0.340%.

#### a. Rasio Likuiditas

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Aktiva Lancar Terhadap Hutang Lancar**

Tahun	Rasio Likuiditas	Nilai
2018	0.612	1 (<1,00 atau >3,00)
2019	1.490	1 (<1,00 atau >3,00)
2020	0.390	1 (<1,00 atau >3,00)

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

#### a. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Untuk pengukuran analisis ini tidak di cantumkan di laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi maka peneliti menggunakan alat ukur dengan menghitung aktiva lancar dan kewajiban lancar pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Hasil rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2018 mendapatkan nilai 1 dengan rasio 0,612%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <1,00%.. Berarti untuk rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2018 belum bisa dikatakan baik karena belum bisa membayar hutangnya dengan aset lancarnya.

Hasil rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan rasio 1.490%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <1,00%.. Berarti untuk rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2019 bisa dikatakan baik karena bisa membayar hutangnya dengan aset lancarnya.

Hasil rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan rasio 0.390%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <1,00%. Berarti untuk rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2020 belum bisa dikatakan baik karena belum bisa membayar hutangnya dengan aset lancarnya.

b. Rasio *Leverage*

*Debt to Equity Ratio* (DER), yang mana rasio ini merupakan rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Untuk pengukuran analisis ini tidak dicantumkan di laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi maka peneliti menggunakan alat ukur dengan menghitung total kewajiban dan total ekuitas pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Total Hutang Terhadap Total Ekuitas**

Tahun	Rasio Leverage	Nilai
2018	0.062	5 (<0,50)
2019	0.048	5 (<0,50)
2020	0.079	5 (<0,50)

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Hasil rasio total hutang terhadap total ekuitas pada tahun 2018 mendapatkan nilai 5 dengan rasio 0.062%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <0,50%. Berarti untuk rasio total hutang terhadap total ekuitas pada tahun 2018 melebihi rata-rata dan bisa dikatakan baik karena perusahaan tidak mengalami gangguan likuiditas.

Hasil rasio total hutang terhadap total ekuitas pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan rasio 0.048%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <0,50%. Berarti untuk rasio total hutang terhadap total ekuitas pada tahun 2019 belum bisa dikatakan baik karena perusahaan mengalami gangguan likuiditas.

Hasil rasio total hutang terhadap total ekuitas pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan rasio 0.079%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <0,50%. Berarti untuk rasio total hutang terhadap total ekuitas pada tahun 2020 melebihi rata-rata dan bisa dikatakan baik karena perusahaan tidak mengalami gangguan likuiditas.

c. Rasio Profitabilitas

*Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham, maka peneliti menggunakan alat ukur dengan menghitung laba bersih dan total *equitas* pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas**

Tahun	Rasio Profitabilitas	Nilai
2018	0.013	5 (<0,50)
2019	0.022	5 (<0,50)
2020	-0.060	5 (<0,50)

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Hasil rasio laba bersih terhadap total ekuitas pada tahun 2018 mendapatkan nilai 5 dengan rasio 0.013%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <0,50%. Berarti untuk rasio laba bersih terhadap total ekuitas pada tahun 2018 belum bisa dikatakan baik karena laba bersih yang didapat sangat rendah.

Hasil rasio laba bersih terhadap total ekuitas pada tahun 2019 mendapatkan nilai 5 dengan rasio 0.022%. Sedangkan standart rata-rata

untuk perusahaan dikatakan baik yaitu  $<0,50\%$ . Berarti untuk rasio laba bersih terhadap total ekuitas pada tahun 2019 belum bisa dikatakan baik karena laba bersih yang didapat sangat rendah.

Hasil rasio laba bersih terhadap total ekuitas pada tahun 2020 mendapatkan nilai 5 dengan rasio  $-0.060\%$ . Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu  $<0,50\%$ . Berarti untuk rasio laba bersih terhadap total ekuitas pada tahun 2020 belum bisa dikatakan baik karena laba bersih yang didapat sangat rendah.

d. Rasio *Aktivitas*

Rasio *aktivitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efeisiensi perusahaan. Artinya dalam mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam prospe dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktivitas pemasaran. Rasio *activity* ini diukur menggunakan *total assets turnover* yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan.<sup>1</sup>

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Penjualan Terhadap Total Aktiva**

Tahun	Rasio Aktivitas	Nilai
2018	0.360	5 ( $<2,00$ )
2019	0.375	5 ( $<2,00$ )
2020	0.340	5 ( $<2,00$ )

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

<sup>1</sup> Ista Yasni Rinnaya, Rita Andini dan Abrar Oemar, "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)", *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016:8

Hasil rasio penjualan terhadap total aktiva pada tahun 2018 mendapatkan nilai 5 dengan rasio 0.360%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <2.00%. Berarti untuk rasio penjualan terhadap total aktiva pada tahun 2018 belum bisa dikatakan baik.

Hasil rasio penjualan terhadap total aktiva pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan rasio 0.375%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <2.00%. Berarti untuk rasio penjualan terhadap total aktiva pada tahun 2018 belum bisa dikatakan baik.

Hasil rasio penjualan terhadap total aktiva pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan rasio 0.340%. Sedangkan standart rata-rata untuk perusahaan dikatakan baik yaitu <2.00%. Berarti untuk rasio penjualan terhadap total aktiva pada tahun 2018 belum bisa dikatakan baik.

Dari perhitungan nilai kinerja perusahaan berdasarkan SK Kepmendagri No. 47 tahn 1999 diperoleh hasil penelitian kinerja masing-masing aspek seperti yang ditunjukkan dalam tabel:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Penilain Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Pamekasan**  
**Periode 2018-2020**

No	Keterangan	Nilai		
		2018	2019	2020
1	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar	1	1	1
2	Rasio total hutang terhadap ekuitas	5	5	5
3	Rasio laba bersih terhadap total ekuitas	5	5	5
4	Rasio penjualan terhadap total aktiva	5	5	5
	Total	16	16	16

Sumber: Data diolah Tahun 2021



## C. PEMBAHASAN

### 1. Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Pamekasan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Periode 2018-2020

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana operasional perusahaan dilaksanakan dengan menggunakan tahapan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sebagaimana dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi standart dan ketentuan PSAK (pernyataan standart akuntansi keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) yakni akuntansi yang dapat diterima umum.<sup>2</sup> Kinerja keuangan kebanyakan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar ukuran lain seperti imbalan per saham. Melalui kinerja keuangan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut dana dari aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.<sup>3</sup>

Kinerja menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang dihasilkan, kemampuan kerja. Kinerja dapat

---

<sup>2</sup> Riana Cristy Sipahelut, Sri Murni, dan Pauliana Van Rate, "Analisis Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)," *Jurnal EMBA* 5, no. 3 (September 2017): hlm. 4427.

<sup>3</sup> Siti Mudawamah, Topo Wijono, dan Raden Rustam Hidayat, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 54, no. 1 (Januari 2018): hlm. 24.

didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi tau instansi sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil kerja dan meningkatkan citra dari organisasi sehingga kualitas dari organisasi dapat dinilai dengan baik. Oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hasil yang paling menentukan kemajuan dari organisasi karena hasil yang dicapai dari berbagai aspek seperti aktivitas yang dilaksanakan dalam menggunakan persediaan keuangan yang ada.<sup>4</sup> Perusahaan dikatakan baik jika memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu alat dalam mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan.<sup>5</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil prestasi yang dicapai suatu organisasi guna menjadi acuan pihak pemakai informasi keuangan tentang proyeksi organisasi selama suatu periode tertentu. Karena kinerja keuangan sangatlah penting untuk diukur sebagai bahan evaluasi organisasi.

Tujuan pengukuran kinerja ini akan digunakan dalam berbagai hal seperti, untuk mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut likuidasi baik kewajiban

---

<sup>4</sup> Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, dan Anandhayu Mahatma Ratro, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5, no. 2 (Juni 2018): hlm. 206.

<sup>5</sup> Irianti Yuli Ningtias, Muhammad Saifi, dan Achmad Huasini, "Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 9, no. 2 (April 2014): hlm. 3.

jangka panjang maupun jangka pendek, untuk mengetahui tingkat profitabilitas yakni untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk mengetahui tingkat stabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.<sup>6</sup>

Yang nantinya sebagai pemakai seperti manajemen perusahaan yang merupakan pihak pertama yang membutuhkan informasi akuntansi keuangan perusahaan guna sebagai aktivitas pengambilan keputusan dalam mengembangkan perusahaan kedepannya.<sup>7</sup> Investor sebagai pemilik modal perusahaan yang membutuhkan informasi akuntansi keuangan perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh atas risiko yang ditanggung investor di awal penanaman modal dan kondisi perusahaan terkini.<sup>8</sup> Supplier dan distributor sebagai pihak eksternal yang membutuhkan informasi akuntansi keuangan perusahaan guna untuk mengukur keberlangsungan dalam memproduksi barang dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar harga barang yang sudah di supplier. Serikat pekerja juga sebagai pihak eksternal yang membutuhkan informasi akuntansi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui posisi pekerja terkait hubungan kerja dengan perusahaan. Tuntutan kenaikan gaji dan tambahan tunjangan biasanya

---

<sup>6</sup> Nurul Aisyah, Darminto, dan Ahmad Husaini, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode Eva (Economic Value Added) Studi Pda PT. Kalbe Farma Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 2, no. 1 (Mei 2013): hlm. 110.

<sup>7</sup> Syakur, *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*, hlm. 17.

<sup>8</sup> Walter T Jr. Harison dkk., *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS*, kedelapan, vol. 1 (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 8.

didasarkan atas laporan keuangan perusahaan.<sup>9</sup> Kreditor sebagai pihak eksternal yang membutuhkan informasi akuntansi keuangan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kredit, dan Pemerintah itu sendiri sebagai pihak eksternal yang berkepentingan dalam menagih pajak dan alokasi atau subsidi.<sup>10</sup>

Penilaian tingkat kinerja PDAM yang di atur dalam standar penilaian tingkat kinerja perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pamekasan yang ditetapkan oleh Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) pada tahun 2020 dengan nilai dan kategori sebagai berikut:

**Table 4.7**  
**Indikator Penilaian**

Nilai	Kategori
di atas 2,8	Sehat
2,2 sampai dengan 2,8	Kurang sehat
di bawah 2,2	Sakit

***Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot***  
***Maksimum nilai***

**Tabel 4.8**  
**Hasil Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Pamekasan Tahun 2018-2020**

Tahun	Nilai Maksimal	Bobot	Nilai Kinerja Keuangan	Indikator (BPPSPAM) Tahun 2010	Kategori
2018	60	45	12	Diatas 2,8	Sehat
2019			12	Diatas 2,8	Sehat
2020			12	Diatas 2,8	Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi tau instansi sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil

<sup>9</sup> Syakur, *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*, hlm. 18.

<sup>10</sup> Jr. Harison dkk., *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS*, 2011, 1: hlm. 9.

kerja dan meningkatkan citra dari organisasi sehingga kualitas dari organisasi dapat dinilai dengan baik. Oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hasil yang paling menentukan kemajuan dari organisasi karena hasil yang dicapai dari berbagai aspek seperti aktivitas yang dilaksanakan dalam menggunakan persediaan keuangan yang ada.<sup>11</sup>

Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Pamekasan berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan dari tahun 2018-2020 menggunakan indikator kinerja BPPSPAM sebesar 12 dengan kategori tingkat kinerja sehat dikarenakan terdapat peningkatan atau kenaikan kinerja setiap tahunnya mulai dari tahun 2018-2020 sehingga sangat jauh dari kata kebangkrutan yang dengan inilah kinerja keuangan perusahaan daerah air minum di kabupaten pamekasan mempunyai kinerja yang baik, dimana kinerja ini juga ditopang dengan banyaknya aspek yang terkandung dalam perusahaan diantara: dalam aspek keuangan pada indikator Cash Ratio perusahaan mampu dan efektif dalam proses penagihan dan juga didukung dalam aspek pelayanan yang mencakup tentang penjualan serta pertumbuhan pelanggan yang sangat drastis setiap tahunnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Idrus tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare, bahwa kinerja keuangan PDAM kota Pare pada keuangan rasio mempunyai kinerja yang baik. Rasio PDAM kota Pare Skor-Z pada tahun 2014 adalah dalam posisi yang rawan itulah nilai z 1,34 ini

---

<sup>11</sup> Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, dan Anandhayu Mahatma Ratro, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5, no. 2 (Juni 2018): hlm. 206.

dijawadwalkan pada tahun hasil penjualan dapat mencakup produksi seluruh biaya dan jumlah oleh masyarakat ini dapat dilihat dalam rasio aktivitas mana usia rata-rata piutang adalah 135 hari. Pada tahun 2015 berada dalam posisi yang rentan karena nilai Z di 1,20-2,90. Tingkat kinerja kesehatan telah meningkat selama 2016, PDAM bergitu Parepare sangat jauh dari kebangkrutan.

## **2. Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Pamekasan dengan Menggunakan Analisis SWOT Pada Periode 2018-2020**

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strengths*), dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi. (kekuatan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi.

Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis *Opportunities* (peluang / kesempatan) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif. *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif. Matrik SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang

dimilikinya. IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses).

- a. Kekuatan (*Strength*) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani dari ancaman. Kekuatan yang dimiliki PDAM yaitu sistem organisasi berjalan sesuai dengan prosedur. Sistem organisasi yang berjalan sesuai dengan prosedur akan mendukung pencapaian kinerja perusahaan yang baik.
- b. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman. Saat ini PDAM masih belum sepenuhnya dapat memenuhi kepastian mengenai kualitas air. Hal tersebut disebabkan PDAM belum memiliki sumber daya manusia yang mampu melaksanakan pemeriksaan kualitas air.
- c. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industry yang saama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Misal, ada segmen pasar tertentu yang belum dimasuki pemain lain, secara umum akan menjadi peluang bagi organisasi manapun yang berhasil melihat pasar tersebut. Peluang yang dimiliki PDAM yaitu penyusunan

rencana bisnis, penyusunan rencana kerja dan anggaran serta rencana pengamanan air minum.

- d. Ancaman (Threat) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.<sup>12</sup> Ancaman yang kapasitas sumber air baku terbatas, kegiatan pengawasan kualitas air minum secara eksternal maupun internal belum optimal.

Berdasarkan hasil analisis diatas menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan daerah air minum kabupaten pamekasan sehat artinya perusahaan dalam segi kekuatan baik dalam internal sendiri mampu menghasilkan kinerja yang bagus sehingga untuk menekan ancaman yang mungkin akan terjadi, perusahaan harus mampu meningkatkan sumber internal dimasa yang akan datang seperti :

- a. Action oriented
- b. Berfikir sederhana
- c. Mencari peluang – peluang baru

---

<sup>12</sup> Istiqomah dan Irsad Andriyanto, Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Kasus Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus, *Jurnal Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, hlm. 370.



- d. Disiplin tinggi dalam mengejar peluang
- e. Mengambil peluang terbaik
- f. Fokus pada eksekusi
- g. Memfokuskan energy pada bisnis yang digeluti

Disamping peningkatan terhadap faktor internal perusahaan itu sendiri, ancaman juga perlu di perhatikan oleh perusahaan dikarenakan tidak semuanya bisa membuat perusahaan berkembang tetapi juga bisa membuat perusahaan gagal, asumsi yang tepat guna meminimalisir ancaman yakni dengan melakukan penelitian pasar yang rasional karena bisa saja konsumen menyukai produk yang kita tawarkan tetapi tidak sekalipun membelinya.

Perusahaan harus mampu keluar dari zona nyaman demi melihat peluang yang ada dikarenakan perusahaan harus mampu berfikir *out of the box* agar bisa membantu target penjualan bisa diraih dengan baik, bahkan ketika rencana bisnis tidak sesuai rencana tetap ada solusi kedua untuk mengatasinya yaitu dengan berfikir *thinking out of the box* (berfikir kreatif) karena untuk menjadi seorang pengusaha harus mampu memiliki karakter yang mampu bersahabat dengan perusahaan dan ketidak pastian (*uncertainty*).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Istiqomah dan Irsad Andriyanto, Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Kasus Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus, *Jurnal Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, hlm. 370.